BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche sebuah tahapan perkembangan dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta sebagai tanda kematangan alat reproduksi. Keluarnya darah secara teratur dari vagina yang disebabkan oleh lepasnya endometrium dari dinding rahim. Saat *menarche* remaja putri akan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikis (Pratiwi et al., 2024). Menurut Kusmiran (2013) umumnya perempuan mengalami *menarche* pada usia 12 sampai 16 tahun. Menurut Mc Neely & Blanchard, Stang & Story dalam Pratomo (2022) Rata-rata usia menstruasi pada perempuan yaitu usia 12 tahun dengan rentang berkisar antara usia 10 tahun hingga 16 tahun. Menstruasi normal terjadi pada remaja putri diusia antara 9-12 tahun dan ada juga yang menstruasi lambat sekitar usia 13-15 tahun atau lebih (Pratiwi et al., 2024)

Data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020 terdapat perempuan usia 10-18 tahun sekitar seperlima dari penduduk dunia. Mayoritas berada di negara berkembang. Prevalensi *early menarche* pada perempuan muda sebesar 14,6%. Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia *menarche* yang mencapai 0,145 tahun perdekade (WHO, 2020).

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), usia rata-rata *menarche* di Indonesia adalah 9-12 tahun. Rincian usia *menarche* berdasarkan survei Kemenkes 34,1% responden mengalami menstruasi pertama pada usia 11-12 tahun, 27,2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5,4% mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, 4,6% pada usia 9-10 tahun, 0,3% responden yang

baru *menarche* pada usia 17-18 tahun 28,4% remaja yang mengaku belum mengalami haid (Kemenkes 2024).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, angka kejadian *menarche* pada remaja putri di Sumatera Barat sebesar 50% remaja mendapatkan *menarche* dibawah usia <11 tahun, 30% remaja mendapatkan *menarche* pada usia 11-12 tahun, dan 20% remaja mendapatkan *menarche* pada usia diatas 12 tahun serta *menarche* normal terjadi pada usia 12 tahun (Dinkes Kota Padang,2021). Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 angka kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana 58% remaja mendapatkan *menarche* dibawah usia <11 tahun, 30% remaja mendapatkan *menarche* pada usia 11-12 tahun dan 12% remaja mendapatkan *menarche* pada usia 12 tahun ke atas (Dinkes Kota Padang, 2024).

Menarche dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif pada remaja putri. Jika remaja putri dipersiapkan dan diberikan informasi tentang menstruasi, maka remaja putri tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Jika mereka kekurangan informasi, remaja putri akan mengalami reaksi kecemasan dan reaksi negatif dalam . Banyak remaja putri saat mengalami *menarche* merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika *menarche* sehingga kesehatan organ seksual menjadi kurang terjaga. Kesiapan dalam menghadapi *menarche*, merupakan komponen penting yang harus ada

pada diri remaja putri agar terciptanya kualitas diri remaja yang baik (Hidayah et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan menjadi permasalahan yang mempengaruhi remaja saat menghadapi *menarche*. Kurangnya pengetahuan remaja tentang *menarche* kadang kala disebabkan oleh keengganan remaja untuk mencari informasi yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi menjadi penyebab kurangnya pemahaman remaja putri tentang reproduksi (Manase et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Septi et al., 2023) tentang “hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadap dalam menghadapi *menarche* siswi kelas V dan VI di SDN 009 Botania Batam“ hasil penelitian dari jumlah sampel 73, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 atau (53,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik 11 atau (15,1%), dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 atau (31,5%) responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang “hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa” hasil penelitian pengetahuan tentang *menarche* menunjukkan dari 74 orang responden didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 atau (44,6%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 atau (55,4%) responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Gatot Supriyanto et al., 2022) tentang “ Hubungan Pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu” didapatkan hasil bahwa dari 65 responden jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 19 atau (29,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 atau (38,5%) responden dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 21 atau (32,3%).

Sikap merupakan kondisi psikologis dan mental seseorang yang menanggapi suatu objek berdasarkan pengalaman, yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang secara langsung dan tidak langsung (Rachmawati, 2019). Seorang perempuan yang masih remaja perlu memiliki sikap positif dalam menghadapi periode *menarche*, agar dapat mempersiapkan dan bersikap positif untuk menerima perubahan yang akan terjadi pada dirinya setelah mengalami *menarche*. Perubahan tersebut bukan hanya terjadi sekali, tetapi akan berkelanjutan (Simon & Hutomo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Erviana & Ummah, 2019) tentang “ Sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 2 Sukarejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo” didapatkan hasil bahwa dari 33 responden jumlah yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi *menarche* sebanyak 22 atau (67%) responden dan jumlah yang memiliki sikap positif dalam menghadapi *menarche* sebanyak 11 atau (33%) responden .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Wulansari, 2023) tentang “hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

siswi kelas 4,5,6 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kabupaten Mojokerto” didapatkan hasil bahwa dari 35 responden jumlah yang memiliki sikap positif dalam menghadapi *menarche* sebanyak 29 atau (82,9%) dan yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi *menarche* 6 atau (17,1%) areponden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hani'ah & Ismarwati, 2023) tentang “ Hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche* pada anak kelas V di SD Negeri Mejing 2 Gamping” didapatkan hasil bahwa dari 33 responden jumlah yang memiliki sikap positif sebanyak 16 atau (48,4%) responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 atau (51,6%) responden.

Kesiapan menghadapi *menarche* menandakan bahwa seseorang siap menjalani pematangan fisik khususnya permulaan *menarche*. Kesiapan *menarche* atau kurangnya persiapan akan menimbulkan reaksi positif dan negatif (Suci Cahya Riyani et al., 2023). Kesiapan dalam menghadapi *menarche* merupakan kondisi yang menandakan jika seorang remaja putri telah mencapai tingkat kematangan fisik yaitu terjadinya *menarche*. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah usia , gangguan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, status gizi, stress, penyakit metabolic, kondisi patologis, gaya hidup (kebiasaan merokok, minum alcohol,dan aktifitas fisik, dan kondisi psikologis dan pengetahuan yang dimiliki remaja putri (Pratiwi et al., 2024). Semakin tidak siap untuk menghadapi *menarche* sehingga menstruasi dipandang sebagai gangguan yang mengejutkan. Pengaruh lainnya ialah pola asuh otang tua dan jumlah sumber informasi oleh karena itu untuk mengubah persepsi agar remaja putri lebih siap dan tenang

menghadapi *menarche* maka perlu perhatian dan pengawasan yang optimal dari orang tuanya (Artika et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Artika et al., 2022) tentang “kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* di SDK Santo Vincentius 1 Surabaya” dari 36 responden jumlah yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 29 atau (80,6%) responden dan yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 7 atau (19,4%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Anggraini et al., 2019) tentang “kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman” diapatkan hasil bahwa dari 38 responden yang menunjukkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* termasuk kategori siap sebanyak 20 atau (52,63%) responden dan yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 18 atau (47,37%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang “ hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa” didapatkan hasil dari 74 responden jumlah yang siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 23 atau (31,1%) responden , yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 51 atau (68%) responden.

Dampak dari ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* adalah mempunyai resiko berperilaku yang tidak baik dibandingkan remaja putri yang siap menghadapi *menarche*. Dampak lainnya seperti merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung. Perubahan secara cepat dan

mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksi menjadikan seorang remaja putri tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Manase et al., 2022) tentang “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara” didapatkan dari 36 responden siswi yang berpengetahuan cukup dan siap menghadapi *menarche* sebanyak 23 siswi (63,9) dan siswi yang memiliki sikap positif dan siap menghadapi *menarche* sebanyak 23 siswi (63,9%). Dengan nilai p value =0,001 didapatkan kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche* dan didapatkan p value =0,005 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian (Perangin-angin & Kembaren, 2021) “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SD Negeri 054895 Desa Batu JongJong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2021” didapatkan total siswi 32 orang , dari 9 orang remaja putri yang berpengetahuan baik terdapat 8 orang (88,9%) yang siap menghadapi *menarche* dan 1 orang (11,1%) yang tidak siap menghadapi *menarche*, dari 7 orang remaja putri yang berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (28,6%) yang siap menghadapi *menarche* dan 5 orang (71,4%) yang tidak siap menghadapi *menarche*, sedangkan dari 16 orang remaja putri yang

berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (6,3%) yang siap menghadapi *menarche* dan 15 orang (93,8) yang tidak siap menghadapi *menarche*. Dengan p value = 0,000 terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* dan terdapat hubungan antara sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche* nilai hasil p value = 0,002 < 0,05.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 dan observasi di lingkungan sekolah, diketahui jumlah siswa pada SD Negeri 06 Kampung Lapai berjumlah 539 siswa keseluruhan yang terdiri dari 280 siswa dan 259 siswi. Diperoleh data awal melalui kuesioner kepada 10 responden, 1 dari 10 orang responden sudah mengalami *menarche* dan selebihnya belum mengalami *menarche*. Kemudian 6 dari siswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *menarche* yaitu siswa tidak paham apa itu defenisi *menarche*, tidak paham apa itu siklus *menarche* dan belum paham apa itu penyebab terjadinya *menarche*, tidak paham mengenai dampak *menarche* dalam aktivitas sehari-hari, dan ada yang tidak memahami kenapa *menarche* dialami semua perempuan. 4 siswi lainnya memiliki pengetahuan, sikap dan kesiapan yang baik tentang *menarche*. Mengenai data awal *menarche* yang dijabarkan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi di SD Negeri 06 Kampung Lapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian adalah Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Siswi Kelas 4 dan 5 Terhadap Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap siswi terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada kelas 4 dan 5 di SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Diketahui distribusi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

a. Diketuainya distribusi pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

b. Diketuainya distribusi sikap tentang *menarche* pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

c. Diketuainya distribusi kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

d. Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

- e. Diketuinya hubungan antara sikap dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi di kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi semua pembaca dan peneliti selanjutnya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas 4 dan 5 SD 06 Kampung Lapai Tahun 2025 dengan variabel yang berbeda dan dapat dikembangkan lebih lagi kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat membantu institusi memahami pentingnya kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 SD 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai data dasar intervensi kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada Siswi Kelas 4 dan 5 SD 06 Kampung Lapai Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengukur hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Lapai Kota Padang dari bulan Maret – Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SD 06 Kampung Lapai Kota Padang sebanyak 73 orang siswi yaitu kelas 4 (A,B dan C) dan 5 (A,B dan C). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 62 siswi. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Agustus – 22 Agustus 2025. Data diambil menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan menggunakan Uji *Chi Square p-value* ($p < 0,05$).